

**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA MANGA DENGAN KEMAMPUAN
KANJI PADA MAHASISWA BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ANNISA RAHMAWATI

18180058

Dosen Pembimbing

Mauluddul Haq, S.Hum, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

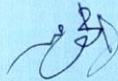
PERSETUJUAN SKRIPSI

**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA MANGA DENGAN
KEMAMPUAN KANJI PADA MAHASISWA BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Annisa Rahmawati
Nim : 18180058
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2022

Disetujui oleh,
Pembimbing



Maulluddul Hag, S.Hum, MA

NIP. 0031108701

Mengetahui,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

FBS-UNP



Desvalini Anyar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

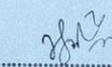
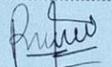
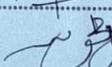
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul

KORELASI KEBIASAAN MEMBACA *MANGA* DENGAN
KEMAMPUAN *KANJI* PADA MAHASISWA BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Annisa Rahmawati
Nim : 18180058
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2022

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Rita Arni, S.Hum., M.Pd	: 
3. Anggota	: Maulluddul Haq, S.Hum., MA	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Kampus Selatan FBS UNP Air Tawar, Padang 25131 Tlp. (0751) 447347
Web: <http://english.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmawati
Nim : 18180058
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Korelasi Kebiasaan Membaca *Manga* Dengan Kemampuan *Kanji* Pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstitusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Annisa Rahmawati

NIM. 18180058

ABSTRAK

Rahmawati, Annisa. 2022. “Korelasi Kebiasaan Membaca *Manga* Dengan Kemampuan *Kanji* Pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Inggris, fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* pada mahasiswa bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis korelasional. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu 80 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang membaca *manga* berbahasa Jepang dan telah menyelesaikan kelas *shokyu moji goi kohan*. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui kebiasaan membaca *manga* dan tes untuk mengetahui kemampuan *kanji* mahasiswa. Ada tiga rumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini. Hasil dari rumusan masalah pertama adalah nilai rata-rata angket kebiasaan membaca *manga* sebesar 77,33. Hasil dari rumusan masalah kedua adalah kemampuan *kanji* mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,25. Kemudian hasil perhitungan rumusan masalah yang ketiga adalah koefisien korelasi dari dua variabel; kebiasaan membaca *manga* dan kemampuan *kanji* adalah 0,799. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa.

Kata Kunci : *Habit, Reading Manga, Kanji*

ABSTRAK

Rahmawati, Annisa. 2022. "Correlation of Manga Reading Habits with Kanji Ability in Japanese Language Students at Padang State University". Thesis. Padang: Japanese Language Education Study Program, Department of English, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

This study aims to examine the relationship between manga reading habits and kanji skills in Japanese language students at Padang State University. The type of research used is quantitative with correlational analysis. The sample selected in this study used a purposive sampling technique, namely 80 students of the Padang State University Japanese Language Education Study Program who read Japanese manga and had completed the shokyu moji goi kohan class. This study used a questionnaire to determine manga reading habits and a test to determine students' kanji abilities. There are three formulations of the problem that must be answered in this study. The result of the first problem formulation is the average value of the manga reading habit questionnaire of 77.33. The result of the second problem formulation is the students' kanji ability to get an average score of 82.25. Then the result of calculating the third problem formulation is the correlation coefficient of the two variables; manga reading habits and kanji ability is 0.799. This proves that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant correlation between manga reading habits and students' kanji abilities.

Keywords: Habit, Reading Manga, Kanji

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan Rahmat dan Kurnia-Nya serta Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Korelasi Kebiasaan Membaca *Manga* Dengan Kemampuan *Kanji* Pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Supardi dan Ibunda Yusnarni yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil, cinta dan kasih sayang serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan sehingga dapat mengantarkan peneliti mencapai cita-cita yang diinginkan.
2. Bapak Maulluddul Haq, S.Hum., M.A. sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. sebagai ketua tim penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Rita Arni, S.Hum., M.Pd, sebagai sekretaris tim penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Rahmi Oktayory Wikarya, M.Pd sebagai validator yang telah membimbing penulis dalam penulisan soal penelitian ini.

6. Ibu Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D. sebagai Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Kakak penulis (Alvia Rizqillah, S.Psi) yang selalu membantu dan memberikan pengarahan serta masukan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Adik penulis (Azwir Ilamin) yang selalu membantu serta memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada penulis.
11. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
12. Teman-teman seperjuangan (Patun, Bayu, Raihan, Bima, Evan, Nadhil, Vanda) yang memberi semangat dan saling mengingatkan serta motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman *Shiroikitsune* dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. <i>Kanji</i>	8
2. Kebiasaan Membaca.....	14
3. <i>Manga</i>	17
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Validitas dan Reliabilitas.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32

G. Uji Persyaratan Analisis	32
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Likert	29
Tabel 2. Kisi-kisi Angket	29
Tabel 3. Penafsiran Angka Korelasi.....	34
Tabel 4. Kebiasaan Membaca Manga Mahasiswa	37
Tabel 5. Kemampuan Kanji Mahasiswa.....	38
Tabel 6. Data Kebiasaan Membaca Manga.....	40
Tabel 7. Distribusi Kebiasaan Membaca Manga	41
Tabel 8. Kebiasaan Membaca Manga Mahasiswa untuk Indikator 1	43
Tabel 9. Distribusi Kebiasaan Membaca Manga Mahasiswa untuk Indikator 1.....	44
Tabel 10. Kebiasaan Membaca Manga Mahasiswa untuk Indikator 2	46
Tabel 11. Distribusi Kebiasaan Membaca Manga Mahasiswa untuk Indikator 2.....	47
Tabel 12. Data Kemampuan Kanji Mahasiswa.....	48
Tabel 13. Distribusi Kemampuan Kanji Mahasiswa	49
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 15. Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 16. Korelasi Kebiasaan Membaca Manga dan Kemampuan Kanji	52
Tabel 17. Hasil Uji Korelasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Kebiasaan Membaca Manga	42
Gambar 2. Histogram Kebiasaan Membaca Manga Sebagai Tingkah Laku	45
Gambar 3. Histogram Kebiasaan Membaca Manga Sebagai Latihan	48
Gambar 4. Histogram Kemampuan Kanji	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki banyak huruf dalam sistem penulisannya, salah satunya adalah *kanji*. *Kanji* merupakan salah satu huruf Jepang yang memiliki huruf paling banyak dari huruf-huruf Jepang lainnya. Menurut Marfis dan Yulia (2018) *kanji* memiliki sifat yang menyatakan isi, arti, serta menyatakan pengucapan arti sehingga bisa dikategorikan kedalam jenis huruf yang memiliki makna (*hyoui moji*). Masing-masing *kanji* mempunyai arti yang berfungsi sebagai ungkapan untuk mewakili tiap pengartian kata.

Kanji memiliki empat karakteristik, yaitu *bushu*, *kakusuu*, *hitsujun*, serta *yomikata* (Prasetiani & Diner, 2014:16). Dalam penelitian Nugraeni (2019:2) mengungkapkan bahwa tanda atau penanda yang dijadikan sebagai penentu *kanji* disebut *bushu*, sedangkan jumlah coretan atau garis yang membentuk *kanji* disebut *kakusuu*, dan urutan coretan atau garis dalam penulisan *kanji* disebut *hitsujun*. *Yomikata* (cara baca), cara membaca *kanji* terdapat dua cara yaitu cara baca China (*onyomi*) dan cara baca Jepang (*kunyomi*) (Pratesetiani & Diner, 2014:17).

Dari banyaknya karakteristik dalam *kanji*, mahasiswa bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mempelajari *kanji*. Dalam penelitian Nugraeni (2019:3) mengatakan bahwa kesalahan mahasiswa dalam penulisan *kanji* diakibatkan oleh kesulitan dalam penentuan *hitsujun*. Selain itu, Alfionita dan Yulia (2021:73) menyimpulkan bahwa rendahnya penguasaan *kanji* pada mahasiswa terjadi karena beberapa kesalahan, salah satunya adalah kesalahan dalam cara membaca

(*yomikata*). Pendapat ini juga selaras dalam penelitian yang dilakukan oleh Feranda (2021:66) kurangnya latihan membaca dan menulis *kanji* yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dan kurang menguasai *kanji*.

Beberapa media dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah belajar *kanji*. Dalam penelitian Prasetiani (2013:9) media *flashcard power point* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca *kanji*. Penelitian lainnya dari Brasil (2015) menyebutkan bahwa mempelajari *kanji* melalui lagu atau *manga* dapat membuahkan hasil yang baik dan cara yang tepat untuk mempelajari *kanji*. Kemudian penelitian dari Hoeriyah (2006) berpendapat bahwa dengan membaca buku-buku literatur tentang *kanji* misalnya *manga*, majalah, dan lain-lain yang berbahasa Jepang dapat membantu dalam menguasai *kanji*. Membiasakan diri dengan membaca dapat meningkatkan kemampuan penggunaan *kanji* pada mahasiswa.

Kebiasaan membaca merupakan aktifitas membaca yang sering dilakukan oleh individu yang akan berdampak, gemarnya individu dalam membaca (Nita dan Naini, 2021:91). Dengan kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya diketahui sehingga akan bertambahnya ilmu pengetahuan. Menurut Utami (2014:1) menyatakan bahwa novel merupakan salah satu media bacaan yang sering dibaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Selain novel, *manga* juga merupakan salah satu media yang sering dibaca oleh remaja atau pelajar. Penelitian Ishikura (2013:3) memanfaatkan *manga* sebagai alat pelajaran dalam membantu menarik dan mempertahankan minat pelajar dalam mempelajari bahasa Jepang.

Menurut Loamayer (2013:3) *manga* adalah suatu hasil karya budaya populer yang menggabungkan gambar dan *teks* sehingga, membentuk sebuah alur cerita. *Manga* telah berhasil menarik perhatian dan mendapatkan banyak penggemar dari berbagai kalangan. *Manga* disukai karena memiliki keberagaman dalam gaya, tema, isi, karakter dan makna sehingga dapat dinikmati oleh pembaca (Wulansuci, 2010:13). Dalam penelitian Astiningrum dan Prawitasari (2013:135) *manga* merupakan komik yang memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan komik lainnya. Adanya panel, gambar, gelembung dialog, latar belakang abstrak, dan *onomatope* yang menjadi pembeda diantara *manga* dengan komik lainnya.

Penelitian dari Allen dan Ingulsrud (2015:678) menyatakan bahwa *hiragana*, *katakana* dan *kanji* merupakan tulisan yang terdapat di dalam *manga*. Selaras dengan itu menurut Adam (2018) mengungkapkan bahwa *manga* dibaca dari kanan ke kiri disebabkan oleh penulisan *kanji* yang ada di dalamnya. Nantinya *manga* yang memiliki penulisan *kanji*, dapat dijadikan sebagai media belajar. Hal itu karena di dalam *manga* terdapat banyak *kanji* yang sering digunakan disertai juga dengan *hiragana* berukuran kecil yang diletakkan di atas atau di samping *kanji* (*furigana*).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang kemampuan *kanji* mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang dengan kebiasaan membaca *manga*. Berdasarkan hasil *survey* awal yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 100 orang mahasiswa bahasa Jepang Univeritas Negeri Padang mengemari membaca *manga* yang berbahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat

hubungan antara kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji*, khususnya mahasiswa bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Adanya korelasi yang positif akan memudahkan pengajar untuk memberi dorongan pada mahasiswa bahasa Jepang dalam pembelajaran *kanji*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Korelasi Kebiasaan Membaca *Manga* Dengan Kemampuan *Kanji* pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah masih banyak yang belum menggunakan media *manga* dalam pembelajaran *kanji*, khususnya di perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada korelasi kebiasaan membaca *manga* terhadap penguasaan *kanji*. Peneliti hanya akan meneliti kebiasaan membaca *manga*, kemampuan *basic kanji* N5, dan korelasi antara membaca *manga* dengan penguasaan *kanji* pada mahasiswa angkatan 2018-2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan membaca *manga* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang ?
2. Bagaimana kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang ?
3. Bagaimana korelasi antara kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan kebiasaan membaca *manga* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menjelaskan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kemampuan *kanji* dengan kebiasaan membaca *manga*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelajar, penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar mahasiswa melalui media *manga* sebagai sarana pembelajaran *kanji*.
- b. Bagi pengajar, penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran *kanji*.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan hasil yang diinginkan dari kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* pada mahasiswa.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti berikutnya sebagai menambah informasi pembelajaran dan sebagai referensi tentang korelasi kemampuan *kanji* dengan kebiasaan membaca *manga*.

G. Definisi Operasional

1. Korelasi

Menurut Abdillah (2022) korelasi adalah suatu teknik statistik yang dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan dua variable dan dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variable. Dalam hal ini, yang diteliti yaitu korelasi antar dua variabel yakni kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

2. Kebiasaan

Dalam penelitian Humairah & Putri (2019) kebiasaan yaitu cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang akan dibahas yaitu kebiasaan membaca *manga* dilihat dari angket yang akan diberikan.

3. *Manga*

Manga adalah salah satu budaya populer yang sangat terkenal karena sifatnya yang ringan dan mudah di baca. *Manga* bisa juga diartikan sebagai komik dalam bahasa Indonesia. Secara harfiah *manga* bisa diartikan penuh dengan gambar yang tidak beraturan (Purba, 2019:13). Penelitian ini melihat kebiasaan membaca *manga* dari intensitas membacanya.

4. Kemampuan

Menurut Kresna (2019) kemampuan dapat didefinisikan sebagai bakat yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas fisik atau mental. Kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan *kanji* bahasa Jepang.

5. *Kanji*

Dalam penelitian Feranda (2021:8) *kanji* secara harfiah berarti (aksara dan han) adalah aksara Tionghoa yang dipakai dalam bahasa Jepang. *Kanji* adalah salah satu empat dari set aksara yang digunakan dalam tulisan modern Jepang selain *kana*, dan *romaji*. Ada dua macam cara membaca *kanji* yaitu, cara membaca China (*kunyomi*) dan cara membaca Tionghoa (*onyomi*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu : 1) *Kanji*, 2) Kebiasaan membaca, dan 3) *Manga*.

1. *Kanji*

a. Definisi *Kanji*

Kanji merupakan salah satu huruf bahasa Jepang yang digunakan dalam tulisan modern Jepang selain *kana*, dan *romaji* (Feranda, 2021:21). Dalam sejarahnya *kanji* berasal dari Cina yang diperkenalkan ke negara Jepang pada abad ke-4 sampai abad ke-5. *Kanji* memiliki jumlah yang banyak dan berbagai macam bentuk, total *kanji* Jepang sekitar 40.000. Akan tetapi, yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang hanya sekitar 3000-4000 *kanji* (Wahyuni, 2017:2).

Menurut Wijayanti, dkk (2014:3) mulanya bangsa Jepang menggunakan *kanji* dalam ragam tulisan apa adanya tanpa perubahan sedikitpun. Seiring perkembangan zaman, bangsa Jepang terus melakukan pembaharuan *kanji* sesuai dengan kebutuhan bangsa Jepang itu sendiri. *Kanji* sendiri merupakan huruf yang berasal dari China yang berbeda dengan huruf Jepang lainnya seperti *hiragana*, *katakana* dan *romaji*.

Kanji adalah salah satu huruf Jepang yang mempunyai dua cara membaca, *onyomi* dan *kunyomi*. Serta dapat melambangkan kata benda, akar kata kerja, akar

kata sifat, dan kata keterangan. Sejalan dengan itu, menurut Marfis & Yulia (2018) selain cara baca (*yomikata*), *kanji* juga memiliki sistem penulisannya tersendiri. Penulisan *kanji* berupa coretan-coretan garis yang mempunyai jumlahnya tersendiri.

b. Penulisan *Kanji*

Terdapat komponen yang penting dalam sistem penulisan *kanji*. Komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Kakusuu*

Kakusuu ialah jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji* (Nugraeni, 2019:12). Jumlah coretan *kanji* sangat bervariasi, ada *kanji* sederhana yang terbentuk dari satu atau sedikit coretan, akan tetapi ada pula *kanji* yang terbentuk dari banyak coretan. Biasanya, coretan paling sedikit dalam *kanji* berjumlah satu coretan dan yang paling banyak berjumlah lebih dari 20 coretan.

Berikut contoh *kakusuu* yang terdapat pada sebuah *kanji* :

一 (<i>ichi</i>) = 1 coretan	鳥 (<i>tori</i>) = 11 coretan
人 (<i>hito</i>) = 2 coretan	間 (<i>aida</i>) = 12 coretan
山 (<i>yama</i>) = 3 coretan	話 (<i>hanashi</i>) = 13 coretan
月 (<i>tsuki</i>) = 4 coretan	語 (<i>kata</i>) = 14 coretan
左 (<i>hidari</i>) = 5 coretan	質 (<i>tachi</i>) = 15 coretan
西 (<i>nishi</i>) = 6 coretan	親 (<i>oya</i>) = 16 coretan
何 (<i>nani</i>) = 7 coretan	優 (<i>sugu</i>) = 17 coretan
金 (<i>kane</i>) = 8 coretan	顔 (<i>kao</i>) = 18 coretan
後 (<i>ato</i>) = 9 coretan	願 (<i>negai</i>) = 19 coretan
時 (<i>toki</i>) = 10 coretan	議 (<i>gi</i>) = 20 coretan
	鶴 (<i>tsuru</i>) = 22 coretan

2. *Hitsujun*

Hitsujun adalah urutan penulisan garis atau coretan pada saat menulis sebuah *kanji* (Nugraeni, 2019:13). Penulisan *kanji* tidak sembarangan, melainkan ada urutan dan tata cara penulisannya. Urutan penulisan garis-garis atau coretan-coretan pada saat menulis sebuah *kanji* seperti itulah yang disebut *hitsujun*. *Hitsujun* tidak berlaku pada *kanji* saja tapi juga berlaku pada *hiragana* dan *katakana*. Adapun pendapat lain dari Katoo (dalam Nugraeni, 2019:13) berpendapat bahwa *hitsujun* adalah urutan penulisan dalam tata cara penulisan *kanji*.

Dalam penelitian Feranda (2021:25) *hitsujun* sangat bermanfaat sebagai cara untuk menghafal *kanji* secara tepat. Prinsip-prinsip penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. *Kanji* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah, misalnya 三、言
- b. *Kanji* ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan, misalnya 川、明
- c. *Yokokaku* (garis lurus mendatar) pada *kanji* yang memiliki tulisan berbentuk silang ditulis lebih dulu, misalnya 木、大. Tetapi *yokokaku* pada bentuk *kanji-kanji* 由、主 ditulis belakangan.
- d. Coretan yang merupakan bagian tengah *kanji* ditulis terlebih dulu, misalnya 小、水 kecuali coretan-coretan pada *kanji* 火、性.
- e. Coretan yang merupakan bagian luar *kanji* ditulis lebih dulu, misalnya 困、向.

- f. Coretan *bidaribarai* (coretan dari atas ke kiri bawah) ditulis lebih dulu, misalnya 人、文.
- g. Coretan *tatekaku* (coretan tegak lurus ke bawah) yang menembus atau memotong bagian *kanji* yang lainnya, ditulis pada urutan akhir, misalnya 車 dan 事. *Kanji* seperti 重 dan 黒 yang memiliki *tatekaku* yang memotong bagian *kanji* lainnya, tetapi tidak sampai menembus keluar bagian atas ataupun bagian bawah, ditulis dengan urutan bagaian atas *kanji*, lalu *tatekaku* dan terakhir bagian bawah *kanji* tersebut.
- h. Coretan *yokokaku* yang menembus atau memotong bagian *kanji* lainnya ditulis urutan akhir misalnya 女、母、子.

3. *Bushu*

Bushu merupakan bagian penanda yang dijadikan sebagai dasar untuk pengklasifikasian *kanji*. Dengan adanya ketentuan *bushu* ini dapat memperoleh kemudahan ketika mencari arti pada sebuah *kanji* dalam kamus, baik kamus *kanji*, *kokugo jiten*, atau kamus-kamus lainnya (Nugraeni, 2019:12). Dalam penelitian Prasetiani dan Diner (2014:17) *bushu* ialah bagian-bagian radikal pada *kanji* yang dapat dijadikan dasar untuk pengklasifikasian *kanji*. Terdapat tujuh macam *bushu* yaitu *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo*, dan *kamae*.

c. Cara Baca *Kanji* (*Yomikata Kanji*)

Kanji mempunyai dua cara baca (*yomikata*) yaitu cara baca China (*onyomi*) dan cara baca Jepang (*kunyomi*), hampir semua *kanji* di baca dengan dua cara baca.

Biasanya *kanji* yang berdiri sendiri dibaca dengan *kunyomi*, sedangkan *kanji* yang merupakan bagian dari *kanji* gabungan atau yang disebut dengan *jukugo* biasanya dibaca dengan *onyomi* (Feranda, 2021:29). Menurut Prasetiaini dan Diner (2014:18) mengatakan bahwa tidak semua *jukugo* dibaca dengan secara *onyomi* saja. Ada empat cara membaca *kanji* gabungan (*jukugo*), yaitu ON+ON, KUN+KUN, ON+KUN, KUN+ON. Sebagai contoh :

心理 “*shin ri*” (kenyataan) → ON+ON

真夜中 “*ma yo naka*” (tengah malam) → KUN+KUN+KUN

音読 “*on yomi*” (cara baca China) → ON+KUN

足音 “*ashi oto*” (Langkah kaki) → KUN+ON

Tidak semua *kanji* memiliki bacaan *onyomi* dan *kunyomi*, ada juga beberapa *kanji* yang memiliki cara baca khusus yang terkadang tidak sesuai dengan *onyomi* maupun *kunyomi*. Keunikan dari *yomikata kanji* yang telah dipaparkan, seringkali menyulitkan mahasiswa ketika mempelajari *kanji*. Penelitian Feranda (2021:31) mengatakan bahwa di dalam kamus maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang, penulisan *kunyomi* ditulis dengan *hiragana* sementara *onyomi* ditulis dengan *katakana*.

d. Kemampuan Kanji

Pembelajaran *kanji* merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar terhadap kemampuan *kanji* yang digunakan dalam sistem penulisan bahasa Jepang. Dalam penelitian Feranda (2021:30) penguasaan *kanji* adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau mengetahui bentuk, langkah penulisan, cara baca, dan

makna *kanji* serta kesanggupan untuk menggunakan *kanji* sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam penggunaan *kanji*. Salah satu keahlian yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa bahasa Jepang ialah *kanji*, karena *kanji* dapat membantu dalam menguasai keterampilan baca-tulis huruf Jepang. Kemudian dalam penelitian Karyati dan Rahmawati (2019:4) mengatakan bahwa setiap pembelajar bahasa Jepang harus menguasai *kanji* agar dapat berkomunikasi dengan orang Jepang khususnya dalam ragam tulisan.

e. Pembelajaran *Kanji* Di Perguruan Tinggi

Bagi pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang, ditargetkan untuk mampu menguasai 1945 *kanji* yang tercantum dalam *touyou kanji* dan disesuaikan dengan kondisi pembelajar serta keperluannya (Zalman, 2014:15). Kemudian Katoo (dalam Prasetiani & Diner, 2014:18) menyarankan bahwa pengajaran *kanji* bagi orang asing disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia serta tingkat pengajarannya. Dalam mempelajari *kanji*, diharapkan juga pembelajar asing dapat menguasai beberapa *kanji* untuk menyatakan nama tempat, menulis nama, serta beberapa *kanji* khusus lainnya.

Buku yang sering digunakan dalam pembelajaran *kanji* di perguruan tinggi ada berbagai macam. Terkhususnya dalam pembelajaran *kanji* di Universitas Negeri Padang, disini menggunakan buku *Basic Kanji Book* vol 1 dan *Basic Kanji Book* vol 2 karya Kano Chieko (2010) yang memuat 500 *kanji*. Pembelajaran *kanji* di Universitas Negeri Padang pada mahasiswa tingkat satu pendidikan bahasa Jepang dimuat dalam mata kuliah *shokyu moji goi kohan* pada semester genap

(semester dua) lanjutan dari mata kuliah *shokyu moji goi zenhan* yang sebelumnya mempelajari *hiragana* dan *katakana*.

Pembelajaran *kanji* dalam mata kuliah *shokyu moji goi kohan* menggunakan buku *Basic Kanji Book* vol 1 dan mempelajari sampai 25 lesson untuk semester dua. Kemudian untuk semester tiga dan empat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang mempelajari *kanji* sampai 50 lesson. Dalam indikator pembelajaran *kanji* ini mahasiswa diharapkan dapat memahami *kanji*, menerapkan cara baca (*yomikata*), cara menulis (*kakikata*), serta mengaplikasi penggunaan *kanji* dalam penulisan.

2. Kebiasaan Membaca

a. Definisi Kebiasaan Membaca

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan atau hal-hal yang sering dilakukan. Kebiasaan timbul karena proses penyusutan respons sehingga muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Tantri, 2016:19). Menurut Utami (2014:11) terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi dari seseorang perlu ada. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang dalam waktu yang relatif lama, dan pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis.

Menurut Utami (2014:13) hakikat kegiatan membaca ialah mengartikan makna dengan tepat. Membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menemukan

informasi tepat dan bermakna bagi pembaca melalui tulisan. Membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang (Thereana, 2016:58). Sejalan dengan itu menurut Simaremare (2012:5) membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan melalui tulisan yang bermakna bagi pembaca.

Hubungan antara kebiasaan dan membaca ialah membaca menjadi kegiatan yang melibatkan fisik dan mental yang berkembang menjadi suatu kebiasaan. Menurut Molotja dan Themane (2018) mendefinisikan bahwa kebiasaan membaca sebagai pola belajar yang terencana dan disengaja yang telah mencapai bentuk konsistensi di pihak pelajar dalam memahami mata pelajaran dan kinerjanya. Dalam penelitian Wahyudi (2016:119) kebiasaan membaca lebih jelas menggambarkan proses otomatis dan tidak sadar yang terlibat dalam membangun makna dari teks. Kemudian, kebiasaan membaca mengacu pada proses otomatis ketika pembaca membaca materi tekstual dan memperoleh makna secara tidak sadar. Pada intinya hakikat kebiasaan membaca mengarah pada satu titik yaitu, membaca adalah proses pemahaman dan pelafalan tulisan untuk mengartikan makna yang tersurat maupun tersirat (Utami, 2014:13).

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara otomatis dan disengaja untuk memperoleh makna dari suatu bacaan.

b. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Dalam penelitian Utami (2014:15) kegiatan membaca adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam dunia pendidikan. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan mempengaruhi keluasan pandang dalam berbagai bidang. Membaca akan menambah kemampuan memahami kata dan berpikir, kreatifitas dan juga mengetahui gagasan-gagasan baru.

d. Tujuan Membaca

Setiap kegiatan yang dilakukan secara sadar tentunya memiliki tujuan, demikian halnya dengan membaca. Dalam penelitian Tantri (2016:9) mengatakan bahwa tujuan membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang tersaji dalam wacana tulis. Implisit dalam tujuan membaca adalah mendapat atau memperoleh pemahaman terhadap sesuatu yang dibaca oleh pembaca. Dengan memahami sesuatu yang dibaca tersebut, pembaca berarti mendapatkan informasi dari teks yang dibaca tersebut. Tujuan membaca dibagi menjadi dua, yaitu behavioral dan ekspresif (Utami, 2014:14).

1. Tujuan behavioral, yang disebut sebagai tujuan tertutup atau tujuan instruksional. Tujuan behavioral ini biasanya diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca berikut ini :

- a) Memahami makna kata (*word attack*)

b) Keterampilan-keterampilan studi (*study skills*)

c) Pemahaman (*comprehention*)

2. Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka. Kegiatan-kegiatan membaca berikut ini yang biasanya memiliki tujuan ekspresif.

a) Membaca pengarahannya sendiri (*self-directed reading*)

b) Membaca penafsiran, membaca interpretatif (*intepretatif reading*)

c) Membaca kreatif (*creative reading*)

3. Manga

a. Definisi dan Kepopuleran Manga

Menurut Purba (2019:13) secara harfiah *manga* bisa diartikan penuh dengan gambar yang tidak beraturan. *Manga* merupakan komik yang dibuat oleh seorang *creator (mangaka)* atau orang yang membuat *manga* dengan menggunakan bahasa Jepang. *Manga* di Jepang awalnya muncul dalam majalah-majalah yang memiliki 200-850 halaman permajalah, *manga* yang diterbitkan di dalam majalah biasanya mengisi sekitar 30-40 halaman dalam majalah untuk satu bab atau chapter. Sejalan dengan itu penelitian Loamayer (2013:4) mengatakan bahwa *manga-manga* yang telah dimuat di dalam majalah itu akan dikumpulkan dan dicetak dalam bentuk buku berukuran biasa, yang disebut *tankoobon* atau dikenal sebagai istilah volume.

Dalam sejarahnya *manga* diperkirakan sudah ada semenjak pada zaman *tokugawa*, salah satu tokoh dalam perkembangan dunia *manga* modern Jepang adalah Osamu Tezuka. Dalam penelitian Novera (2018:10) pada awal abad 19,

Osamu Tezuka yang membawa sejarah baru di dunia *manga* Jepang. Tezuka sering disebut sebagai "*God of manga*" berkat karyanya yang sangat banyak. Menurut Wulansuci (2010:14) pada tahun 1947, karya Tezuka yang berjudul *Shin Takarajima (New Treasure Island)* berhasil menarik minat pembaca muda hingga penjualan *manga*-nya pun mencapai lebih dari 400.000 kopi.

Manga menyebar luas dan popularitasnya semakin meningkat seiring perubahan waktu. *Manga* telah menjadi favorit tidak hanya bagi masyarakat Jepang tetapi juga masyarakat di luar Jepang. Pecinta *manga* juga tidak diberi batasan usia, hal itu dapat dilihat dari tingkat penjualan *manga*. Popularitas *manga* juga dapat dilihat dari terselenggaranya berbagai acara yang berkaitan dengan *manga* baik di Jepang ataupun di luar Jepang. Dalam penelitian Wulansuci (2010:15) berpendapat bahwa di Jepang memiliki suatu acara yang berkaitan dengan *manga*, seperti memberi penghargaan kepada para penulis *manga (mangaka)*, sedangkan di luar Jepang seperti di Amerika Serikat, memiliki satu acara besar yang disebut dengan *Baltimore's Otakon*.

b. Manga Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan penelitian Purba (2019:21) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Yaumi (2017:25) terdapat empat jenis media pembelajaran, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan media multimedia.

Dalam penelitian Loamayer, (2013:3) *manga* adalah suatu hasil karya budaya populer yang menggabungkan gambar dan *teks*, sehingga membentuk sebuah alur cerita. Selain sebagai media hiburan, *manga* juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran karena sering di baca dan digemari oleh kalangan anak muda. Dalam penelitian Wahidati, dkk (2018:4) menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam *manga* memiliki ciri khas tersendiri.

Untuk membangun cerita dalam *manga*, biasanya dibuatlah tokoh-tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Sejalan dengan itu menurut Saifudin (2017:101) selain ciri khas yang dimiliki, di dalam *manga* juga terdapat konteks budaya. Konteks budaya ini adalah salah satu faktor utama mengapa *manga* dijadikan media pembelajaran. *Manga* disebut sebagai salah satu cara terbaik dalam mempelajari bahasa Jepang. *Manga* juga merupakan media yang murah dan mudah didapatkan.

d. Kebiasaan Membaca *Manga*

Darnton dalam Rachmawati (2018) mengungkapkan bahwa terdapat dua perspektif tentang kebiasaan, berasal dari 2 disiplin ilmu yang berbeda yakni psikologi dan sosiologi. Dalam psikologi, kebiasaan muncul sebagai konstruksi psikologi dan faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Lalu dalam sosiologi, kebiasaan muncul sebagai kegiatan rutin.

1) Kebiasaan sebagai Tingkah Laku

- a) Kebiasaan tidak hanya ditentukan oleh frekuensinya, melainkan juga melibatkan otomatisitas (tidak adanya pertimbangan atau pemikiran

sadar), dan konteks yang stabil (supaya kebiasaan terbentuk, lingkungan di mana perilaku terjadi perlu untuk tetap konstan).

- b) Kebiasaan sebagai kekuatan, sejauh mana suatu perilaku telah menjadi kebiasaan tetap dan tidak didorong oleh niat, dapat diukur menggunakan serangkaian pertanyaan survei yang menilai frekuensi, otomatisitas, dan stabilitas konteks suatu perilaku untuk orang tertentu dan pada waktu tertentu. Hasilnya, tindakan ini dapat memberikan saran apakah kebiasaan tersebut patut untuk dilanjutkan atau tidak.

2) Kebiasaan sebagai Latihan

Bagian ini membahas teori mengenai latihan apa yang menjelaskan tentang kebiasaan, dan memeriksa dampaknya bagi orang yang melakukan latihan tersebut. Dibandingkan motivasi seseorang, teori ini lebih mengarah kepada elemen-elemen yang membangun latihan-latihan tertentu. Teori latihan (cabang dari sosiologi) menyatakan bahwa latihan dibentuk dari tiga elemen, yaitu :

- a) Material (benda dan infrastruktur)
- b) Kompetensi (kemampuan dan mengetahui caranya)
- c) Kesan (makna, ide, dan pemahaman)

Selanjutnya, pada penelitian ini lebih dikhususkan kepada kebiasaan yang dibentuk dari frekuensi, otomatis, material, kompetensi dan kemampuan, serta kesan dalam membaca *manga* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nasution, dkk (2018). “Hubungan Kebiasaan Menonton *Anime* Dengan Penguasaan Kosakata (*Goi*) Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Padang Tahun Ajaran 2017/2018”. Dari hasil penelitiannya menyebutkan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,33 lebih besar dari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,70. Dari hasil angka korelasi tersebut disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan menonton *anime* dan penguasaan *goi*.
2. Humairah & Putri (2019). “Korelasi Kebiasaan Menonton *Dorama* Dengan Kemampuan *Goi* Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP”. Dalam penelitiannya dapat diasumsikan bahwa terdapat nilai t_{hitung} sebesar 9,549 lebih besar dari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,04. Diperkuat oleh koefisien korelasi sebesar 0,891, artinya bahwa kebiasaan menonton *dorama* berhubungan secara positif dan sangat kuat dengan kemampuan *goi*.
3. Setiana (2020) “Korelasi Antara Penguasaan *Kanji* dan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Responden dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa tingkat II Program Studi Sastra Jepang Program SI STBA Yapari ABA Bandung. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi penguasaan *kanji* dan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman sangat tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi yaitu 0,000 dan koefisien determinasi

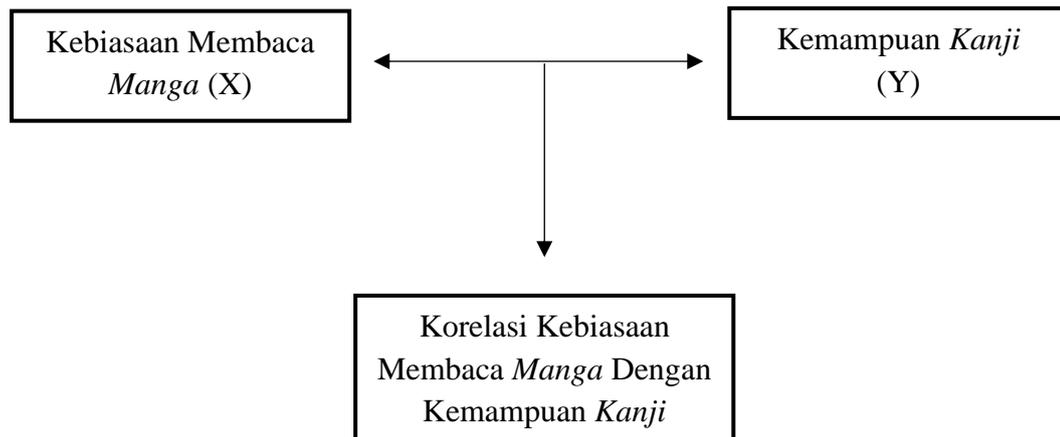
(R Square) sebesar 0,857 serta hasil korelasi yang sangat tinggi yaitu 0,904 untuk korelasi antara kemampuan *kanji* dengan kemampuan membaca dan 0,920 untuk korelasi antara kemampuan kosakata dengan kemampuan membaca. Namun kemampuan mahasiswa dalam penguasaan *kanji*, kosakata dan membaca pemahaman tidak merata.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaan ini terletak pada objek dan subjek penelitian. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang korelasi kebiasaan dengan kemampuan bidang bahasa Jepang. Dari tiga penelitian relevan tersebut kontribusinya untuk penelitian ini adalah mencari tahu hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai acuan untuk penelitian ini. Kemudian mencari dan menyamakan teori yang digunakan untuk penelitian ini dan juga menyesuaikan tata cara dalam menuliskan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian latar belakang masalah dan uraian kajian teori bahwa penguasaan *kanji* merupakan bidang terpenting dalam sistem penulisan bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa Jepang, maka untuk lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara variabel yang terlihat dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penting untuk diketahui seberapa tingkat signifikansi kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Secara konseptual indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kebiasaan membaca *manga* dan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, secara khusus dapat diasumsikan dua hal sebagai berikut. Kebiasaan membaca *manga* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh dari angket kebiasaan membaca *manga* berbanding lurus dengan kemampuan *kanji* yang dimiliki oleh mahasiswa. Artinya semakin tinggi nilai kebiasaan membaca *manga*, maka semakin tinggi juga nilai kemampuan *kanjinya*. Hal tersebut juga berbanding terbalik jika semakin rendah nilai kebiasaan membaca *manga*, maka semakin rendah juga nilai kemampuan *kanjinya*.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca *manga* dengan kemampuan *kanji* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,799. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca *manga* dan kemampuan *kanji* memiliki korelasi yang kuat dan juga positif. Hasil nilai signifikansi juga membuktikan bahwa hipotesis diterima dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan adanya penekanan pembelajaran mandiri yang menggunakan *manga* agar dapat membantu

meningkatkan kemampuan *kanji*. *Kedua*, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang mengenai upaya meningkatkan kemampuan *kanji* dengan media pembelajaran mandiri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2022). Korelasi Adalah-Pengertian, Rumus Korelasi Ganda Dan Parsial. Diambil 20 Agustus 2022, dari <https://rumusrumus.com/korelasi-adalah/>
- Adam. (2018). Penelitian Kami Menemukan Sebab Kenapa Manga Dibaca Dari Kanan Ke Kiri, Ini Sebabnya. Diambil 20 Agustus 2022, dari <https://duniaku.idntimes.com/geek/culture/adam-1/manga-dibaca-dari-kanan-ke-kiri#:~:text=Menurut%20sebuah%20akun%20bernama%20Geoff,alami%20dalam%20memahami%20tulisan%20kanji>
- Alfionita, Y & Yulisa, N. (2019). Analisis Kesalahan Fonologi Yomikata Kanji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Omiyage. Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang. 04 (01).
- Allen, K & Ingulsrud JF. (2015). Manga Literacy : Popular Culture And The Reading Habits Of Japanese College Students. Journal Of Adolescent & Adult Literacy.
- Astiningrum, N & Prawisata, JE. (2013). Hubungan Antara Minat Terhadap Komik Jepang (Komik) Dengan Kemampuan Rekognisi Emosi Melalui Ekspresi Wajah. Jurnal Psikologi.
- Astono, AD. (2021). *Metodologi Penelitian*. Semarang : Cahya Ghani Recovery.
- Brasil, ME. (2015). Studying How To Study Kanji: A Practical Approach. Journal The International Academic Forum.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa*. Malang : Indeks.
- Feranda, FO. (2021). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Kanji Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hoeriyah, H. (2006). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menguasai Kanji (Penelitian Terhadap Mahasiswa Tingkat II Sastra Jepang Unikom Tahun Ajaran 20). Skripsi. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Humairah & Putri, MA. (2019). Korelasi Kebiasaan Menonton Dorama Dengan Kemampuan Goi Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Omiyage. Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang. 04 (01).
- Ishikura, N. (2013). The Impact Of Japanese Popular Culture And Motivation On Language Learning : Exploring The Use Of Manga For Teaching Japanese Culture And Reading. Thesis. Indiana : Purdue University.